

PERAN KOMITE SEKOLAH DALAM PENGELOLAAN SARANA PEMBELAJARAN DI SDN SERAYU

SCHOOL COMMITTEE ROLES IN LEARNING FACILITY MANAGEMENT OF SDN SERAYU

oleh: eni widyaningsih, pgsd fip universitas negeri yogyakarta, enidyani@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran Komite Sekolah dalam pengelolaan sarana pembelajaran di SDN Serayu. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Hubberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini sebagai berikut: (1) komite SDN Serayu telah melaksanakan perannya sebagai badan pemberi pertimbangan (*Advisory Agency*) dalam pengelolaan sarana pembelajaran dengan cara memberikan masukan, ide, dan saran dalam perencanaan di rapat RAPBS, (2) komite SDN Serayu telah melaksanakan peran sebagai pendukung (*Supporting Agency*) dalam pengelolaan sarana pembelajaran melalui kepanitiaan dalam pengadaan, pengumpulan dana, dan pemberian bantuan, serta penggunaan sarana pembelajaran, (3) komite SDN Serayu telah berperan sebagai pengawas (*Controlling Agency*) dalam pengelolaan sarana pembelajaran yaitu dengan mengawasi anggaran dalam RAPBS untuk pengadaan sarana pembelajaran dan mengawasi penggunaan sarana pembelajaran, dan (4) komite SDN Serayu telah melaksanakan perannya sebagai mediator yaitu menjadi penghubung antara sekolah dengan orang tua, masyarakat, dan dinas dalam pengadaan sarana, penyalur dana serta penyalur aspirasi dari pihak luar.

Kata kunci: peran Komite Sekolah, pengelolaan sarana pembelajaran

Abstract

This research has a purpose to describe the role of School Committee in learning facility management of SDN Serayu. This research used descriptive approach. The data collecting techniques of this research were observations, interviews, and documentations. Data analysis using Miles and Hubberman model which were data reduction, data display, dan conclusion drawing. The results of this research were, (1) SDN Serayu's sommittee has done its role as advisory by giving ideas and advices in RAPBS in learning facility management, (2) SDN Serayu's has done its role as supporting agency in supplying, fund accumulating, , donnating, and using learning facility, (3) SDN Serayu's has done its role as controlling agency by controlling RAPBS, budget usage and controlled the facilities use for, and (4) School committee has done its role to be mediator among school and parents, society, and institutions in supplying facility, also fund and aspiration distributor.

Keywords: School Committee roles, learning facility management

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang dijamin di dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 1 bahwa semua warga negara berhak untuk mendapatkan pendidikan. Bertolak dari hak yang dimiliki, setiap warga negara tanpa terkecuali bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Baik pemerintah maupun masyarakat memiliki kewajiban yang sama untuk bertanggung jawab terhadap

pendidikan. Terutama orang tua, mereka berkewajiban untuk memberikan pendidikan dasar kepada anak-anaknya. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang memberikan pendidikan bagi anak dan diakui secara hukum memerlukan partisipasi dari pihak lain, baik pemerintah, orang tua siswa, dan masyarakat. Pemerintah secara jelas memprogramkan pendidikan bagi anak untuk mencapai tujuan umum yang tercantum dalam pembukaan UUD

1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini tidak akan terlaksana dengan baik tanpa dukungan dari berbagai pihak yang telah disebutkan di atas. Menurut Ibrahim Bafadal (2009) Sekolah Dasar harus dipersiapkan sebaik-baiknya baik secara proses maupun keluaran (*output*). Hal ini berkaitan erat dengan mutu sekolah dalam proses pendidikan dan menghasilkan keluaran yang baik. Sekolah Dasar harus dipersiapkan secara sebaik-baiknya agar berfungsi sebagai tempat bersosialisasi antarsiswa untuk membina siswa ke arah kedewasaan mental maupun sosial. Adapun tujuan Sekolah Dasar sesuai yang diatur dalam PP Nomor 28 Tahun 1990 Pasal 3 yaitu memberi bekal kemampuan dasar bagi siswa untuk dikembangkan dalam kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara, dan anggota umat manusia serta mempersiapkan siswa untuk mengikuti pendidikan menengah.

UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 pasal 56 ayat 1 menjelaskan bahwa masyarakat memiliki peran dalam peningkatan mutu pendidikan yang meliputi perencanaan, pengawasan, dan evaluasi program melalui dewan pendidikan dan komite sekolah. Berdasarkan pasal tersebut dapat diketahui bahwa dalam penyelenggaraan pendidikan diperlukan adanya peran serta masyarakat sebagai perencana, pengawas, dan evaluator program yang dilaksanakan sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah harus menyadari adanya peran masyarakat yang terdiri dari masyarakat, orang tua, dan organisasi pendidikan. Peran serta masyarakat memiliki wadah di satuan pendidikan yang disebut dengan Komite Sekolah yang membantu sekolah dalam peningkatan pelayanan

pendidikan. Komite sekolah merupakan organisasi mandiri.

Peranan Komite Sekolah telah diatur di dalam Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 044/U/2002 yaitu sebagai badan pemberi pertimbangan, pendukung, dan pengawas dalam penyelenggaraan pendidikan. Tidak sedikit sekolah yang membentuk komite sekolah hanya sebagai formalitas saja. Sekolah dan komite sekolah sama-sama tidak menyadari bahwa sebagai mitra mereka saling membutuhkan satu sama lain. Salah satu tujuan komite sekolah sesuai dengan yang tertulis pada Kepmendiknas Nomor 044/U/2002 yaitu menciptakan kondisi yang transparan, akuntabel, dan demokratis dalam penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan di satuan pendidikan.

Menurut M. Misbah (2009 : 8) Komite Sekolah sebagai badan pertimbangan dalam perencanaan memiliki peran mengidentifikasi sumber daya pendidikan, serta memberi masukan dan pertimbangan dalam penetapan RAPBS. Pengelolaan sumber daya pendidikan seperti SDM, sarana prasarana, dan alokasi anggaran memerlukan peran Komite Sekolah sebagai penasehat dalam mengidentifikasi potensi sumber daya pendidikan di masyarakat. Ketika sekolah kurang memiliki fasilitas yang memadai, maka Komite Sekolah berfungsi memfasilitasi kebutuhan sarana dan prasarana. Komite Sekolah sebagai pengawas harus melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan program. Komite Sekolah sebagai mediator yaitu penghubung sekolah dengan masyarakat atau sekolah dengan Dinas Pendidikan. Sebagai contoh, mengkomunikasikan pengaduan dan keluhan masyarakat tentang

sekolah dan penyaluran aspirasi masyarakat kepada sekolah.

Sarana dan prasarana merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari penyelenggaraan pendidikan. Menurut A.L Hartani (2011:136) desain pembelajaran memerlukan adanya sarana dan prasarana berupa gedung atau ruang kelas, media atau alat pembelajaran, perpustakaan, laboratorium, bahan praktek, dan sarana olahraga. Fasilitas yang tersedia perlu dikelola dengan baik supaya dapat dimanfaatkan secara optimal. Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai akan mendukung terlaksananya pendidikan di sekolah, karena memberikan kenyamanan pada siswa. Seluruh pihak baik sekolah dan komite sekolah memiliki kewajiban yang sama untuk mengelola ketersediaan sarana dan prasarana di satuan pendidikan.

Sarana dan prasarana perlu untuk dikelola. Pengelolaannya meliputi perencanaan, pengadaan, pengaturan, penggunaan, dan penyingkiran. (Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana 2012 : 187). Perencanaan merupakan proses merencanakan apa saja sarana atau prasarana yang akan diadakan atau disingkirkan. Pengadaan merupakan kegiatan menghadirkan sarana atau prasarana di sekolah. Pengaturan meliputi kegiatan inventarisasi dan pemeliharaan, sarana dan prasarana harus dicatat sebagai inventaris yang dimiliki sekolah kemudian harus dipelihara dan dirawat agar tidak rusak dan bisa dimanfaatkan dengan maksimal. Penggunaan merupakan kegiatan memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia. Penyingkiran atau penghapusan merupakan kegiatan menghapus sarana atau prasarana yang sudah tidak bisa dimanfaatkan lagi baik di lapangan mau pun di

dalam catatan inventaris. Pengelolaan sarana dan prasarana memerlukan adanya peran komite sekolah untuk mendukung sekolah dalam peningkatan pelayanan pendidikan.

Ruang kelas beserta isinya merupakan bagian dari sarana pembelajaran. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2007 ruang kelas berfungsi sebagai tempat untuk melaksanakan pembelajaran teori, praktik yang tidak menggunakan peralatan khusus, atau praktik dengan alat yang mudah untuk dihadirkan. Ruang kelas untuk pembelajaran harus memuat kursi siswa sebanyak siswa yang ada, meja siswa yang cukup untuk digunakan siswa di satu kelas, kursi dan meja guru, lemari, rak hasil karya siswa, papan panjang, papan tulis, tempat sampah, tempat untuk mencuci tangan, jam dinding, dan kotak kontak. Sarana pembelajaran ini harus tersedia di ruang kelas untuk mendukung terjadinya pembelajaran yang nyaman.

Pengelolaan sarana dan prasarana di SDN Serayu, khususnya pengelolaan pada sarana dan prasarana seperti ruang kelas, UKS, laboratorium IPA, laboratorium TIK, tempat rekreasi, ruang sirkulasi, dan tempat ibadah melibatkan adanya peran komite sekolah. Berdasarkan hasil observasi awal, komite sekolah terlibat dalam pengelolaan sarana pembelajaran dengan cara turut serta dalam merencanakan sarana pembelajaran yang dimiliki sekolah, membantu pengadaan dan pengaturan sarana yang ada.

Komite SDN Serayu membantu pengadaan sarana pembelajaran dengan menghubungkan sekolah dengan relasi yang menyediakan sarana yang dibutuhkan sekolah seperti ketika sekolah memerlukan kursi siswa untuk melengkapi ruang kelas. Komite SDN Serayu berperan dalam

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama bulan Februari sampai awal Maret 2016. Tempat penelitian adalah SDN Serayu Jalan Juadi No 2 Kotabaru Yogyakarta.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini ada 4 orang, yaitu Kepala Sekolah, Wakabid Sarana dan Prasarana, Ketua Komite, dan pengurus Komite bidang sarana dan prasarana.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data dari subjek penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi diharapkan dapat memberikan data bagi peneliti mengenai pelaksanaan peran Komite Sekolah rapat RAPBS dalam meningkatkan kualitas sarana dan prasarana dan dapat memberikan data bagi peneliti tentang ketersediaan sarana dan prasarana di SDN Serayu. Wawancara diharapkan dapat memberikan data pada peneliti mengenai peran Komite dengan bertanya pada subjek penelitian. Dokumentasi diharapkan dapat memberikan data untuk memperkuat data melalui observasi rapat agar memperkuat data yang didapatkan.

Instrumen

Pengumpulan data melalui observasi menggunakan instrumen pedoman observasi. Pedoman observasi terbagi menjadi 2, yaitu observasi rapat dan observasi ketersediaan sarana

mendorong sekolah untuk menginventarisasi sarana dan prasarana agar tercatat dengan baik dan rinci dalam buku inventaris. Komite SDN Serayu mendukung adanya pemeliharaan terhadap sarana prasarana dengan adanya perawatan berkala. Komite SDN Serayu mendukung adanya penggunaan sarana pembelajaran yang dapat menunjang proses pembelajaran seperti LCD, komputer, dan kipas angin. Komite SDN Serayu memberikan perencanaan dan pengawasan terhadap sarana pembelajaran yang akan dihilangkan atau dihapuskan dari inventaris sekolah. Komite SDN Serayu tidak bekerja sendiri, komite dibantu oleh keberadaan forum kelas dari masing-masing kelas yang ada di SDN Serayu. Setiap ruang kelas di SDN Serayu memiliki sarana pembelajaran yang cukup lengkap seperti kursi siswa, meja siswa, kursi guru, meja guru, almari, rak hasil karya siswa, papan tulis, dan sebagainya yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran di kelas.

Pada bulan Desember tahun 2015 telah dilakukan pelantikan pengurus Komite Sekolah terbaru periode 2016-2018. SDN Serayu menetapkan periode kepengurusan Komite Sekolah selama 3 tahun. SDN Serayu belum memiliki kantor atau ruangan khusus untuk pengurus Komite Sekolah, namun sekolah menyediakan 1 ruangan untuk digunakan ketika diadakan rapat sekolah bersama dengan komite. Komite Sekolah SDN Serayu berusaha untuk memfasilitasi kegiatan yang diadakan sekolah.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

dan prasarana sekolah. Pengumpulan data melalui wawancara menggunakan instrumen pedoman wawancara yang terdiri dari pertanyaan-pertanyaan terkait peran Komite SDN Serayu dalam meningkatkan kualitas sarana dan prasarana sekolah dengan wawancara mendalam. Pengumpulan data melalui dokumentasi menggunakan instrumen pedoman dokumentasi, yaitu pengecekan terhadap dokumen-dokumen yang terkait dengan objek yang diteliti. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen inventaris sekolah, notulen rapat Komite Sekolah, foto sarana dan prasarana sekolah, susunan organisasi Komite SDN Serayu.

Uji Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan uji keabsahan data dengan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Hubberman yaitu model interaktif. Model interaktif meliputi 3 tahap, yaitu, reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Peran sebagai badan pemberi pertimbangan (*Advisory Agency*)

Komite SDN Serayu berperan sebagai pemberi pertimbangan dalam pengelolaan sarana pembelajaran sekolah berupa ruang kelas dan sarana yang harus disediakan di dalam ruang kelas tersebut. Komite SDN Serayu memberikan pertimbangan dalam perencanaan

sarana pembelajaran sekolah seperti rencana untuk membuat standar minimal sarana yang harus tersedia di ruang kelas. Karena fasilitas yang tersedia di masing-masing kelas berbeda tergantung pada forum kelas yang ada. Perencanaan sarana pembelajaran sekolah dilakukan pada saat rapat RAPBS bersama dengan sekolah, pengawas, dan petugas dari dinas. Sarana pembelajaran secara langsung keberadaannya akan menunjang penyelenggaraan pendidikan di sekolah formal karena langsung digunakan dalam pendidikan. Komite SDN Serayu membantu sekolah dalam merencanakan sarana pembelajaran yang akan diadakan, dirawat, dan sarana pembelajaran yang akan dihapus dari daftar inventaris sekolah.

Secara umum komite SDN Serayu memberikan pertimbangan dalam seluruh kegiatan pengelolaan prasarana sekolah mulai dari perencanaan, pengadaan, pengaturan (inventarisasi dan pemeliharaan), penggunaan, dan penyingkiran. Akan tetapi, komite SDN Serayu lebih berperan pada proses perencanaan, pengadaan, dan pengaturan. Saat ini, komite SDN Serayu memberikan saran dan meminta sekolah untuk menginventaris sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah untuk mempermudah komite dalam berperan di perencanaan dan pengadaan sarana pembelajaran khususnya. Selain itu, komite ingin membuat standar minimal sarana ruang kelas agar mempermudah komite melihat kelas mana yang masih membutuhkan sarana pelengkap ruang kelas, sehingga komite bisa membantu untuk pemenuhannya. Ruang kelas menjadi fokus utama dalam pemenuhan fasilitasnya agar dapat langsung menunjang

pembelajaran di sekolah dan memberikan kenyamanan bagi siswa. Komite berperan sebagai perencana untuk pemenuhan sarana pembelajaran yang ada di kelas dengan memberikan ide, saran, atau pertimbangan dalam hal-hal yang berkaitan dengan sarana di dalam kelas.

Pengelolaan sarana pembelajaran dilakukan oleh komite SDN Serayu bersama dengan forum kelas, terutama untuk ruang kelas komite memberdayakan forum kelas. Setiap kelas di SDN Serayu memiliki forum kelas atau dewan kelas. Forum kelas mengirimkan 2 atau 3 perwakilannya untuk dijadikan pengurus Komite SDN Serayu. Perwakilan ini fungsinya sama seperti DPD, menyampaikan aspirasi dari kelasnya masing-masing dan sebaliknya perwakilan forum ini yang akan menyampaikan program atau rencana yang diambil komite kepada masing-masing kelasnya. Keberadaan forum kelas membantu komite SDN Serayu dalam melaksanakan perannya di SDN Serayu dalam pengelolaan prasarana sekolah.

2. Peran sebagai pendukung (*Supporting Agency*)

Setiap kegiatan atau program yang akan dilaksanakan sekolah pasti memiliki kepanitiaan. Dukungan diberikan baik berupa material dan non material. Dukungan material berupa fasilitas langsung yang diberikan kepada sekolah mau pun dana untuk pengadaan sarana sekolah, sedangkan dukungan non material diberikan dengan ide, saran, dan tenaga. Komite sekolah telah berperan sebagai pendukung dalam pengelolaan sarana pembelajaran. Peran sebagai pendukung bagi program sekolah terkait pengelolaan sarana pembelajaran sekolah telah dilaksanakan oleh komite SDN Serayu. Dukungan yang diberikan bukan hanya berupa uang, akan tetapi juga dalam

bentuk ide, saran, dan tenaga. Perencanaan memerlukan dukungan dari Komite sekolah. Komite selalu memberi dukungan selama anggaran dan perencanaan sarana dan prasarana sesuai, tidak ada indikasi penyelewangan atau penyimpangan. Peran sebagai pendukung bagi program sekolah telah dilaksanakan oleh Komite. Komite SDN Serayu sebagian besar memang berperan sebagai perencana, dalam pelaksanaan untuk pengadaan sarana pembelajaran komite SDN Serayu memberdayakan forum kelas. dari hasil observasi pula diketahui bahwa setiap kelas di SDN Serayu telah memiliki kursi siswa sesuai dengan jumlah siswa, meja siswa sesuai dengan jumlah siswa, kursi guru dan meja guru, almari minimal 1 di satu ruang kelas, papan tulis, jam dinding, kotak kontak, tempat sampah, dan rak hasil karya siswa. Namun untuk tempat cuci tangan sekolah dan komite SDN Serayu belum bisa menyediakan fasilitas itu. Sementara ini, SDN Serayu menyediakan tempat cuci tangan yang dipasang di depan ruang kelas yang bisa sekaligus digunakan untuk berwudhu bagi siswa muslim. Perencanaan sarana pembelajaran melibatkan peran komite SDN Serayu sebagai pendukung, karena perencanaan yang dibuat harus disetujui oleh komite untuk dapat dilaksanakan atau dijalankan sekolah. Dukungan dalam perencanaan sarana pembelajaran bisa berupa ide, saran, persetujuan, dan kepanitiaan. Pemeliharaan sarana pembelajaran mendapat dukungan dari komite SDN Serayu, seperti pemeliharaan ruang kelas, Ketika di lantai atas terdapat ruangan yang atapnya bocor, sekolah memberitahukan kepada komite SDN Serayu. Kemudian melalui rapat komite SDN Serayu menyetujui untuk melakukan perbaikan terhadap

atap yang rusak tersebut. Komite yang membiayai dan mencari tukang untuk memperbaiki plafon. Biaya didapatkan dari sumbangan sukarela wali murid.

3. Peran sebagai pengawas (*Controlling Agency*)

Setiap kegiatan, proses, atau program hendaknya diawasi dalam pelaksanaannya. Hal ini akan menghindari terjadinya penyimpangan atau penyelewengan, termasuk dalam pengelolaan sarana pembelajaran. Komite sekolah telah melaksanakan peran sebagai pengawas terhadap pengelolaan sarana pembelajaran. Perencanaan sarana pembelajaran disampaikan di dalam rapat RAPBS yang dihadiri komite, pengawas, dan juga perwakilan dari dinas. Apabila RAPBS sudah disepakati bersama maka ketua komite menandatangani APBS sebagai bukti persetujuan. Persetujuan terhadap RAPBS memerlukan ketelitian dari komite untuk membaca adanya indikasi-indikasi penyimpangan atau penyelewengan yang mungkin terjadi dalam penyusunan RAPBS. Komite menghadiri rapat RAPBS sebagai wakil orang tua siswa bersama dengan dinas dan pengawas. Komite ikut menyusun RAPBS. Ikut serta dalam penyusunan RAPBS merupakan bagian dari pengawasan terhadap anggaran yang akan dikeluarkan sekolah selama satu tahun. Komite SDN Serayu memberikan pengawasan secara mendalam di dalam rapat dan juga dalam RAPBS. Perencanaan menjadi pusat dari terlaksananya pengelolaan sarana dan prasarana sekolah, sehingga harus diawasi dengan baik dalam perencanaannya.

4. Peran sebagai mediator

Komite SDN Serayu berperan sebagai penghubung terlihat dari usahanya dalam pengadaan sarana pembelajaran berupa LCD dan

angin. Komite mengajukan usul untuk pengadaannya kemudian komite menyampaikan hal tersebut kepada forum kelas, sehingga dalam pengadaannya dilakukan oleh forum kelas. Perencanaan untuk pengelolaan sarana pembelajaran membutuhkan peran komite sekolah sebagai penghubung sekolah dengan orang tua, masyarakat, dan dinas terkait, atau alumni SDN Serayu. Perencanaan sarana pembelajaran memerlukan peran komite SDN Serayu sebagai penghubung sekolah dengan wali murid, terutama untuk rencana pembiayaan sarana pembelajaran terutama sarana yang ada di dalam ruang kelas. Komite SDN Serayu akan membuat kesepakatan untuk membantu sekolah dalam rencana pembiayaan sarana pembelajaran, mungkin dengan dana yang dikumpulkan oleh komite atau dengan mencari bantuan dari sponsor dan instansi yang bersedia membantu. Pengadaan sarana pembelajaran memerlukan peran komite sebagai penghubung ketika untuk pengadaan sarana pembelajaran berupa LCD dan kipas angin, komite bisa mencari wali murid yang memiliki usaha bidang tersebut atau melalui relasinya. Di situlah peran komite diperlukan sekolah sebagai penghubung dalam pengadaan sarana pembelajaran. Peran komite sebagai mediator dalam pengaturan sarana dan prasarana tidak terlalu nampak, karena pengaturan menjadi wewenang sekolah. Akan tetapi, jika ada keluhan terkait pengaturan sarana dan prasarana misalnya dalam inventarisasi, penggunaan, dan pemeliharaan komite akan segera menyampaikan ke sekolah meski pun hanya melalui telepon. Ketika ada sarana dan prasarana yang rusak perlu perbaikan atau yang sudah tidak bisa dimanfaatkan lagi, sekolah akan melaporkan ke

komite, selanjutnya komite yang akan menyampaikan kepada seluruh wali murid melalui perwakilan forum kelas.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Komite sekolah di SDN Serayu berperan dalam pengelolaan sarana pembelajaran, meski pun tidak terlalu nampak dalam penyingkiran atau penghapusan sarana pembelajaran. Peran komite SDN Serayu secara lebih rinci dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Peran komite sebagai badan pemberi pertimbangan (*Advisory Agency*) dalam pengelolaan sarana pembelajaran telah dilaksanakan dengan menghadiri rapat RAPBS, menyusun RAPBS, dan memberikan ide, saran, dan pertimbangan dalam perencanaan sarana pembelajaran, memberikan pertimbangan tentang cara yang digunakan dalam pengadaan, pengaturan, penggunaan, dan penyingkiran sarana dan prasarana sekolah.

2. Peran komite sebagai pendukung (*Supporting Agency*) sekolah dalam pengelolaan sarana pembelajaran dengan cara memberi dukungan tenaga dan ide dalam perencanaan, memberikan persetujuan dalam perencanaan di rapat RAPBS, mendukung pengadaan dengan memberikan fasilitas dan memberikan bantuan dana, pengaturan, penggunaan dan penyingkiran sarana pembelajaran.

3. Peran komite sebagai pengawas (*Controlling Agency*) sekolah dalam pengelolaan sarana pembelajaran yaitu dengan mengawasi RAPBS dan pelaksanaannya. Komite juga memberikan pengawasan terhadap perencanaan baik sarana yang akan direncanakan mau pun anggarannya,

pengadaan, pengaturan, penggunaan, dan penyingkiran sarana dan prasarana meski pun hanya sebatas mengetahui sudah digunakan atau belum.

4. Peran komite sekolah sebagai mediator bagi sekolah dengan orang tua, masyarakat, dan dinas terkait dilakukan dengan menyampaikan aspirasi dari masyarakat setempat, menyampaikan kepentingan sekolah ke dinas terkait, dan menyampaikan keperluan sekolah kepada orang tua dan masyarakat. Komite juga memberikan bantuan dana yang didapat dari orang tua atau masyarakat dalam rangka membantu sekolah untuk pengelolaan sarana dan prasarana sekolah.

Saran

Setelah melakukan penelitian terkait dengan peran komite sekolah dalam pengelolaan pembelajaran, maka peneliti memberikan saran agar sekolah memiliki kesadaran akan perlunya keterlibatan orang tua yang dalam hal ini komite sekolah dalam membantu sekolah meningkatkan pelayanan pendidikan. Sekolah hendaknya mengajak orang tua untuk aktif dalam perumusan program dan juga kebijakan-kebijakan yang akan diambil sekolah terkait dengan penyelenggaraan pendidikan bagi siswanya.

Orang tua sebaiknya mulai membangun kepedulian terhadap pendidikan anaknya, meski pun sekolah sebagai lembaga pendidikan bukan berarti sekolah sendiri yang menjadi penentu untuk kemajuan pendidikannya. Sekolah bersama orang tua dibantu adanya komite sekolah menjadi mitra yang baik dalam kerja sama untuk meningkatkan pelayanan pendidikan. Sebagai contoh dalam pengelolaan sarana pembelajaran, sekolah hendaknya melibatkan orang tua untuk membantu pemenuhan sarana pembelajaran yang

dirasa masih kurang seperti tempat sampah, jam dinding, papan tulis, data administrasi, rak hasil karya siswa, tempat cuci tangan, dan sebagainya. Hal ini dilakukan semata-mata untuk memberikan kenyamanan bagi siswa yang mengikuti pembelajaran.

article=49342&val=3912 pada hari Rabu, 20 Januari 2016 pukul 11:24 WIB

Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1990 tentang Pendidikan Dasar

Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana. (2012). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media Bekerja Sama dengan FIP UNY

Undang-undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Diunduh dari usu.ac.id/public/content/files/sisdiknas.pdf pada hari Senin, 19 Oktober 2015 pukul 19:16 WIB

Windi Retno Bintari. (2012). "Peran Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di SDN Megulung Lor Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo". Skripsi. Yogyakarta : UNY Press

DAFTAR PUSTAKA

A.L Hartani. (2011). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: LaksBang PRESSindo

Ibrahim Bafadal. (2009). *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*. Jakarta : PT Bumi Aksara

Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 44 Tahun 2004 tentang Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah

M. Misbah. (2009). "Peran dan Fungsi Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan". *Insania* Vol. 14 No. 1 Januari-April 2009 68-91 diunduh dari download.portalgaruda.org/article.php?